REALISASI PENERIMAAN PAJAK YANG DIPENGARUHI OLEH PELAKSANAAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DAN PENAGIHAN PAJAK
(Studi Kasus Pada KPP Pratama Sumedang Periode 2015-2017)

Oleh

Grasella Simanjuntak

21114197

Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra., SE., M.Si

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia

e-mail: grasellasimanjuntak@gmail.com

ABSTRACT

Implementation of self assessment system and tax collection is still an important factor in determining the realization of tax revenue in KPP Pratama Sumedang. Increased implementation of self assessment system and tax collection has not been matched by an increase in tax revenue realization. This study aims to determine the amount of tax revenue realization influenced by self assessment system and tax collection in KPP Pratama Sumedang.

The method used in this research is descriptive and verifikatif with quantitative approach. Sampling method in this research is using nonprobability sampling technique that is saturated sample or often called total sampling. Unit of analysis in this research is KPP Pratama Sumedang. This study uses multiple regression analysis techniques with the help of SPSS Software program.

Based on the result of the research by using hypothesis test, show that the tax revenue realization is influenced by the implementation of self assessment system and tax collection. The result of the study show that the realization of tax revenue tends to be more influenced by tax collection.

Keywords: Tax Revenue Realization, Self Assessment System, Tax Collection

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah terus berjuang dalam mengupayakan segala hal untuk mewujudkan kemandirian serta kesejahteraan suatu bangsa atau negara dalam rangka pembiayaan pembangunan nasional yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak (Waluyo, 2011:2). Peranan pajak dalam meningkatkan penerimaan negara menuntut setiap aspek untuk ikut sreta dalam mencapai target penerimaan negara (Yessi Arisandi, 2015). Segala upaya serta terobosan-terobosan baru perlu ditignkatkan oleh Pemerintah Indonesia agar realisasi penerimaan negara dari sektor perpajakan dapat meningkat baik dari subjek maupun objek pajak yagn ada di dalam negeri (Gunadi, 2012). Dalam upaya untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan maka pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pajak terus melaksanakan serta mengupayakan terobosan yangg baru untuk mengoptimalkan realisasi penerimaan negara di sektor pajak ini melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan (Siti Kurnia Rahayu, 2017:100).

Agar tercapainya penerimaan pajak yang optimal di Indonesia maka diharapkan kepada seluruh masyarakat wajib pajak untuk menjalankan kewajiban perpajakannya dengan mengisi SPT yang dilandasi kejujuran dan tdak menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan oleh negara kepada setiap wajib pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017:62). Penerapan sistem *self assessment* yang diberlakukan ini menuntut keikutsretaan aktif wajib pajak dalam menyelenggarakan dan memenuhi semua kewajiban perpajakannya membutuhkan kepatuhan wajib pajak yang tinggi (Sofyeti Misman, 2016).

Fiskus telah mengupayakan berbagai hal untuk memaksimalkan penerimaan pajak yaitu diantaranya dengan melakukan suatu tindakan penagihan pajak (Chairil Anwar Pohan, 2017:219). Pencairan utang ataupun tunggakan pajak merupakan salah satu tujuan penting dari pemberlakuan undang-undang ini, penagihan pajak yang efektif sreta efisien merupakan sarana yang tepat untuk mencapai target penerimaan pajak yang maksimal (Diana Sari, 2013:264). Kegiatan penagihan pajak bukanlah pekerjaan yang mudah utnuk dilakukan, pelaksanaan ataupun realisasijnya sangat sulit di lapangan karena petugas pajak harus berhadapan langsung dengan wajib pajak yang memiliki berbagai jenis karakter yagn berbeda (Derlina, 2013).

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka penulis tertarik mengambil judul "**Realisasi Penerimaan Pajak yang Dipengaruhi Oleh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diasumsikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Seberapa besar Realisasi Penerimaan Pajak dipengaruhi oleh *Self Assessment System*.
2) Seberapa besar Realisasi Penerimaan Pajak dipengaruhi oleh Penagihan Pajak.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari suatu kebenaran terkait atas Realisasi Penerimaan Pajak yang Dipengaruhi Oleh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui besarnya Realisasi Penerimaan Pajak yang dipengaruhi oleh *Self Assessment System*.
2) Untuk mengetahui besarnya Realisasi Penerimaan Pajak yang dipengaruhi oleh Penagihan Pajak.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dari informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kantor Pelayanan Pajak
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kantor Pelayanan Pajak sbagai bahan masukan dan pertimbagan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan utnuk memecahkan masalah sreta untuk mengetahui bagaimana caranya agar tercapainya target penerimaan pajak dengan meningkatkan pelaksanaan *self assessment system* dan tindakan penagihan pajak.
b. Pembaca
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan realisasi penerimaan pajak yang dipengaruhi oleh pelaksanaan *self assessment system* dan penagihan pajak.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis adalah pengembangan keilmuan dimana penelitian ini dapat breguna sebagai berikut:

a. Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan realisasi penerimaan pajak yang dipengaruhi oleh pelaksanaan *self assessment system* dan penagihan pajak.
b. Pihak Akademis Lainnya
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi ataureferensi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai ilmu pajak terkait dengan realisasi penerimaan pajak yang dipengaruhi oleh pelaksanaan *self assessment system* dan penagihan pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Self Assessment System

2.1.1.1 Pengertian Self Assessment System

Definisi *Self Assessment System* menurut Fidel (2010:11) adalah sebagai berikut:

"*Self Assessment System* yaitu pemungutan pajak yang memberi wewenang dan kepercayaan, serta tanggung jawab terhadap setiap wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya dalam menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar melalui Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan".

2.1.1.2 Indikator Self Assessment System

Indikator *Self Assessment System* dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran Siti Kurnia Rahayu (2017:114) yang mengatakan bahwa:

"Pelaporan dilakukan oleh Wajib Pajak dmana Surat Pemberitahuan (SPT) memiliki fungsi sebagai suatu sarana bagi wajib pajak yang digunakan di dalam melaporkan sekaligus untuk memberikan tanggung jawab atas penghitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang yang dimiliki oleh wajib pajak. Selain itu Surat Pemberitahuan atau yang biasa disingkat SPT digunakan sebagai sarana untuk melaporkan pembayaran ataupun pelunasan pajak baik yang dilakukan oleh wajib pajak sendiri maupun melalui mekanisme pemotongan dan pemungutan yang dilakukan oleh pihak ketiga, melaporkan harta kekayaan sreta kewajiban, dan pembayaran dari pemotong atau pemungut tentag pemotongan dan juga pemungutan pajak yang telah dilakukan".

2.1.2 Penagihan Pajak

2.1.2.1 Pengertian Penagihan Pajak

Definisi Penagihan Pajak menurut Sardana (2014:141) adalah sebagai berikut:

"Penagihan Pajak ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh petugas pajak agar Penanggung Pajak segera melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak tepat waktu dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita".

2.1.2.2 Indikator Penagihan Pajak

Indikator Penagihan Pajak dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran Chairil Anwar Pohan (2017:164) yaitu:

"Tindakan penagihan pajak harus diimbangi dengan kegiatan pencairannya juga. Tindakan penagihan tersebut dilakukan dengan menerbitkan:

a. Surat Teguran
   Utang pajak yang tidak dilunasi setelah lewat 7 (tujuh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran pajak, akan diterbitkan Surat Teguran terhadap wajib pajak yang menunggak.
b. Surat Paksa
   Surat paksa meupakan surat perintah yang digunakan agar wajib pajak membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak. Wajib pajak yang memiliki tunggakan pajak setelah lewat 21 (dua puluh satu) hari dari tanggal Surat Teguran tidak dilunasi, diterbitkan Surat Paksa yang diberitahukan oleh Jurusita Pajak dengan dibebani biaya penagihan pajak dengan Surat Paksa sebesar Rp. 50.000,00 (Lima puluh ribu rupiah).
c. Surat Sita
   Apabila setelah lewat waktu 2 x 24 (dua kali dua puluh empat) jam sejak Surat Paksa diberitahukan kepada Penanggung Pajak dan utang pajaktidak dilunasi oleh Penanggung Pajak, maka petugas pajak akan menerbitkan Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan".

2.1.3 Penerimaan Pajak

2.1.3.1 Pengertian Penerimaan Pajak

Menurut Sakti Nufransa Wira (2015:4) Penerimaan Pajak adalah sebagai berikut:

"Semua Penerimaan Negara yang mencakup penerimaan dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Cukai dan pajak lainnya".

2.1.3.2 Indikator Penerimaan Pajak

Indikator Penerimaan Pajak dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran Haula Rosdiana dan Edi Irianto (2011:1) sebagai berikut:

"Efektifnya pencapaian target dan realisasi pnerimaan pajak akan sangat mempengaruhi peningkatan penerimaan negara".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan antara Self Assessment System dengan Realisasi Penerimaan Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:26) mengatakan bahwa meningkatkan penerapan prinsip *self assessment* sceara akuntabel dan konsisten diharapkan dapat meningkatkan penerimaan negara dalam sektor pajak.

Menurut Melisa, Srikandi dan Achmad (2015) dalam penelitiannya mengatakan bawha variabel bebas yang terdiri dari jumlah PKP terdaftar, SPT Masa, dan SSP yang merupakan wujud nyata dari pelaksanaan *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Putri Sigaraning Ati (2013) menyatakan bahwa penerapan *self assessment system* yang diproxikan dengan Wajib Pajak Terdaftar dan SPT yang dilaporkan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa Realisasi Penerimaan Pajak dipengaruhi oleh pelaksanaan *Self Assessment System*.

2.2.2 Keterkaitan antara Penagihan Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak

Penagihan pajak baikpenagihan yang dilakukan secara pasif maupun penagihan yang dlakukan secara aktif, dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak. Dengan dilakukannya tindakan penagihan pajak baik secara pasif maupun aktif maka diharapkan agar pencapaian atas pencairan tunggakan pajak yang disebabkan oleh Wajib Pajak yang tidak mematuhi aspek material peraturan perpajakan, dapat direalisasikan. Hal ini akan memberikan peningkatan pada penerimaan pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017:297).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Putu Putra Mahendra dan I Made Sukartha (2014) di dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penagihan pajak memiliki pengaruh yang positif pada penerimaan pajak.

Hasil penelitian Reida Wulan Hudany (2015) juga mengungkapkan hal yang sama, dalam penelitiannya menyatakan bahwa penagihan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak.

Menurut Hazra, Sifrid dan Victorina (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penagihan pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa dampaknya terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Bitung adalah berkurangnya tagihan atas piutang pajak yang artinya menambah penerimaan pajak yang juga mempengaruhi tingkat pencapaian target penerimaan pajak KPP Pratama Bitung secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa Realisasi Penerimaan Pajak dipengaruhi oleh tindakan Penagihan Pajak.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pokok pikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Realisasi Penerimaan Pajak dipengaruhi oleh *Self Assessment System*.

H_2 : Realisasi Penerimaan Pajak dipengaruhi oleh Penagihan Pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode desrkriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Dilihat dari hubungan antar variabelnya, yaitu variabel *self assessment system* dan penagihan pajak terhadap realisasi penerimaan pajak, maka jenis dari penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu Realisasi Penerimaan Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak, maka variabel - variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel Bebas / Independen (Variabel X1 dan X2)
Definisi Variabel Bebas menurut Uma dan Roger (2017:79) mendefinisikan variabel bebas sebagai berikut:
"Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik itu pengaruh secara positif atau negatif".

2) Variabel Terikat / Dependen (Variabel Y)
Definisi Variabel Terikat menurut Uma dan Roger (2017:77) adalah sebagai berikut:
"Variabel Terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi".

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu data mengenai Pelaksanaan *Self Assessment System* yang berupa Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan, data Penagihan Pajak yang dilakukan dengan Surat Teguran, Surat Paksa dan Surat Sita serta jumlah penerimaan negara yang berasal dari pajak atau Realisasi Penerimaan Pajak di KP Pratama Sumedang.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data.yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan *(Field Research)*
Pada taha ini, penulis mengunakan data-data sekunder berupa dokumen yang terdapat pada KPP Pratama Sumedang. Data tersebut diperoleh dengan cara:
   a. Observasi (Pengamatan Langsung)
   Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian pada KPP Pratama Sumedang.
   b. Wawancara atau *Interview*
   Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada narasumber yang dapat memberikan data atau informasi terkait variabel yang diteliti. Informasi tersebut berkaitan dengan variabel *self assessment system* dan penagihan pajak yang berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak pada KPP Pratama Sumedang.
   c. Dokumentasi
   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada KPP Pratama Sumedang yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah data-data yang dikumpulkan berupa data 3 tahun terakhir (2015-2017) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang, yaitu data perbulan sebanyak 36 mengenai pelaksanaan *Self Assessment System* yang berupa data jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan, jumlah pencairan atas penagihan pajak yang dilakukan dengan Surat Teguran, Surat Paksa dan Surat Sita serta Jumlah penerimaan yang berasal dari pajak atau Realisasi Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Sumedang dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

3.4.2 Sampel

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan penulis adalah menggunakan teknik *nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling.

Sampel dalam penelitian ini yaitu data perbulan sebanyak 36 mengenai pelaksanaan *Self Assessment System* yang berupa data jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan, jumlah pencairan atas penagihan pajak yang dilakukan dengan Surat Teguran, Surat Paksa dan Surat Sita serta Jumlah penerimaan yang berasal dari pajak atau Realisasi Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Sumedang dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

3.4.3 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Jl. H Ibrahim Adjie No.372, Bandung, Jawa Barat 40275.

3.4.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode Pengujian Realisasi Penerimaan Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis regresi linier berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas memiliki arti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lain dalam model regresi terjadi hubungan yang mendekati sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2011:177).

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain.
2) Jumlah data ditambah lagi.
3) Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama.
4) Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau regresi *tolerance*.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah.dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual *(error)* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Husein Umar, 2011:179).

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ditemukan adanya hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41) definisi rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Metode tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai Realisasi Penerimaan Pajak yang Dipengaruhi oleh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak pada KPP Pratama Sumedang periode 2015-2017.

Adapun analisis statisti yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Umi Narimawati (2008:5) adalah sebagai berikut:

> "Regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

2. Analisis Korelasi

a) Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Analisis koefisien korelasi parsial ini digunakan untuk mengatahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubugnan korelasi tersebut.

3. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (Kd) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pelaksanaan *self assessment system* (X_1) dan penagihan pajak (X_2) berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak (Y) yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Nilai Kd tidak pernah negatif dna paling besar sama dengan satu. Dengan demikian berlakulah rumus $0 \leq Kd \leq 1$. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persenann sehingga hasilnya perlu dikalikan dengan 100%.

3.7 Metode Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:99) definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban yang bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Hipotesis nol (H_0) artinya yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel yang diteliti dan hipotesis alternatif (H_a) artinya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yagn akan digunakan dalam penelitian ini erat kaitannya dengan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

1. Hipotesis Statistik

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu Hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan Hipotesis alternatif (H_a) : $\beta \neq 0$.

a. Hipotesis parsial antara variabel bebas *Self Assessment System* terhadap variabel terikat Realisasi Penerimaan Pajak.
   $H_0 : \beta_1 = 0$: Realisasi Penerimaan Pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Self Assessment System*.
   $H_a : \beta_1 \neq 0$: Realisasi Penerimaan Pajak dipengaruhi secara signifikan oleh *Self Assessment System*.
b. Hipotesis parsial antara variabel bebas Penagihan Pajak terhadap variabel terikat Realisasi Penerimaan Pajak.
   $H_0 : \beta_2 = 0$: Realisasi Penerimaan Pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Penagihan Pajak.
   $H_a : \beta_2 \neq 0$: Realisasi Penerimaan Pajak dipengaruhi secara signifikan oleh Penagihan Pajak.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan

penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menunjukkan tampilan data dan hasil pengolahan data yang dilakukan berdasarkan rancangan penelitian yang telah diuraikan dalam Bab III. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dan diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang periode 2015-2017. Variabel penelitian ini adalah *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak sebagai variabel independen dan Realisasi Penerimaan Pajak sebagai variabel dependen.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai setiap variabel yang diteliti yaitu *Self Assessment System*, Penagihan Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak periode 2015-2017 degnan menggunakan data laporan keuangan bulanan. Perolehan data dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel-variabel terkait dalam penelitian ini. Data kuanititatif tresebut diperoleh berdasarkan variabel penelitian dan juga berdasarkan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan dsajikan dalam bentuk tabel desrkriptif statistik agar mempermudah dalam menjelaskan hasil penelitian ini.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak periode 2015-2017, maka dilakukan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan analisis tersebut terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian tersbut dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,125 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas nilai *tolerance* kedua variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF semua variabel < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik di atas, hasil uji *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedaktisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Dari hasil perhitungan diperoleh angka DW sebesar 2,105. Setelah melihat tabel statistik Durbin-Watson (n=36 dan k=2), diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,354 dan batas atasnya (d_U) = 1,587. Berpedoman pada kriteria umum yang telah disebutkan diatas, karena nilai DW sebesar 2,105 berada diantara du (1,587) dan 4-d_U (2,413), maka dapat dipastikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Dari perhitungan regresi yang telah diolah diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 32.852,547 + 0,913X_1 + 17,268X_2$$

4.1.2.3 Analisis Korelasi

Berdasarkan pengolahan SPSS maka diperoleh hasil korelasi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Korelasi Berganda (Simultan)

Nilai R sebesar 0,605 pada output di atas menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (*Self Assesment System* dan Penagihan Pajak) secara simultan dengan Realisasi Penerimaan Pajak.

b. Korelasi Parsial

Hubungan antara *Self Assesment System* dengan Realisasi Penerimaan Pajak adalah sebesar 0,350 termasuk dalam hubungan yang rendah, nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang terjadi adalah searah yang artinya setiap terjadi peningkatan *Self Assessment System* akan meningkatkan Realisasi Penerimaan Pajak.

Hubungan antara Penagihan Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak adalah sebesar 0,473 termasuk dalam hubungan yang sedang, nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang terjadi adalah searah yang artinya setiap terjadi peningkatan Penagihan Pajak akan meningkatkan Realisasi Penerimaan Pajak.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa R-*square* sebesar 0,366 atau 36,6%. Nilai tersebut menunjukan bahwa *Self Assesment System* dan Penagihan Pajak secara simultan dalam memberikan pengaruh terhadap variabel Realisasi Penerimaan Pajak sebesar 36,6%. Sedangkan sisanya sebesar 100%-36,6% = 63,4% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial (uji-t) dilakukan untuk membuktikan apakah *Self Assesment System* dan Penagihan Pajak secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak dengan

Adapun hipotesis statistik secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta_1 = 0$, Realisasi Penerimaan Pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Self Assesment System*.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, Realisasi Penerimaan Pajak dipengaruhi secara signifikan oleh *Self Assesment System*.

Ho : $\beta_2 = 0$, Realisasi Penerimaan Pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Penagihan Pajak.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, Realisasi Penerimaan Pajak dipengaruhi secara signifikan oleh Penagihan Pajak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Realisasi Penerimaan Pajak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi antara *Self Assessment System* dengan Realisasi Penerimaan Pajak adalah sebesar 0,350 ini berarti termasuk dalam hubungan yang rendah, nilai korelasi bertanda positif artinya semakin tinggi pelaksanaan *Self Assessment System* yang diukur dari jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan oleh wajib pajak maka semakin tinggi Realisasi Penerimaan Pajak.

Pada pengujian hipotesis terlihat bahwa nilai t_{hitung} 2,726 > t_{tabel} 2,035, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pelaksanaan *Self Assessment System* berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *Self Assessment System* terhadap Realisasi Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Sumedang. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Self Assessment System* yang diukur oleh jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan wajib pajak mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak sebesar 13,2%, sedangkan sisanya 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, persepsi wajib pajak, sanksi administrasi, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dalam buku Mardiasmo (2016:26) yang menyatakan bahwa meningkatkan penerapan prinsip *self assessment* secara akuntabel dan konsisten diharapkan dapat meningkatkan penerimaan negara dalam sektor pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Ayu Ivon Trisnayanti dan I Ketut Jati (2015), didalam penelitiannya dapat dibuktikan bahwa *self assessment system* memiliki pengaruh yang positif atau ada keterkaitan pada penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP)

Pratama Badung Utara. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Melisa, Srikandi dan Achmad (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari jumlah PKP terdaftar, SPT Masa, dan SSP yang merupakan wujud nyata dari pelaksanaan *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Sigaraning Ati (2013) menyatakan bahwa penerapan *self assessment system* yang diproxikan dengan Wajib Pajak Terdaftar dan SPT yang dilaporkan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember.

4.2.2 Pengaruh Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi antara Penagihan Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak adalah sebesar 0,473 ini berarti termasuk dalam hubungan yang sedang, nilai korelasi bertanda positif artinya semakin tinggi Penagihan Pajak maka semakin tinggi Realisasi Penerimaan Pajak.

Pada pengujian hipotesis terlihat bahwa nilai t_{hitung} 3,563 > t_{tabel} 2,035, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Sumedang. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Penagihan Pajak yang diukur oleh jumlah pencairan atas penerbitan surat teguran, surat paksa dan surat sita mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak sebesar 23,4%, sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak, penghindaran pajak, ekstensifikasi pajak dan lain-lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Siti Kurnia Rahayu (2017:297) yang menyatakan bahwa penagihan pajak baik itu penagihan yang dilakukan secara pasif maupun penagihan secara aktif, dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan serta mengoptimalkan penerimaan pajak. Dengan dilakukannya tindakan penagihan pajak tersebut baik secara pasiif maupun aktif maka diharapkan agar pencairan tunggakan pajak yang disebabkan oleh Wajib Pajak yang tidak mematuhi aspek material peraturan perpajakan, dapat direalisasikan. Hal ini akan memberikan peningkatan pada penerimaan pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Putra Mahendra dan I Made Sukartha (2014), di dalam penelitiannya dikatakan bahwa penagihan pajak berpengaruh positif pada penerimaan pajak. Hasil penelitian Reida Wulan Hudany (2015) juga mengungkapkan hal yang sama, dalam penelitiannya menyatakan bahwa penagihan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hazra, Sifrid dan Victorina (2015) yang menyatakan bahwa penagihan pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa dampaknya terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Bitung adalah berkurangnya tagihan atas piutang pajak yang artinya menambah penerimaan pajak yang juga mempengaruhi tingkat pencapaian target penerimaan pajak KPP Pratama Bitung secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis dari kedua variabel independen yang diteliti, maka yang berpengaruh besar terhadap realisasi penerimaan pajak dalam penelitian ini ialah variabel penagihan pajak, karena penagihan pajak secara langsung memberikan kontribusi yang nyata terhadap realisasi penerimaan pajak. Pencairan atas penagihan pajak yang dilakukan terhadap wajib pajak yang memiliki utang pajak akan secara langsung menambah realisasi penerimaan pajak. Ida Zuraida dan L.Y Hari Sih Advianto (2011:139) menyatakan bahwa penagihan pajak mempunyai fungsi dalam mengamankan penerimaan negara. Banyaknya utang pajak yang tidak tertagih tentu akan berpengaruh terhadap penerimaan negara dalam sektor pajak. Oleh karena itu, tindakan penagihan pajak harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan penerimaan Negara di bidang perpajakan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Realisasi Penerimaan Pajak yang dipengaruhi oleh pelaksanaan *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang maka pada bagian akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Realisasi penerimaan pajak dipengaruhi oleh pelaksanaan *self assessment system*, dimana jika *self assessment system* yang diukur melalui jumlah pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) meningkat maka realisasi penerimaan pajak juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika pelaksanaan *self assessment system* menurun maka realisasi penerimaan pajak juga akan menurun.
2. Realisasi penerimaan pajak dipengaruhi oleh penagihan pajak, dimana jika penagihan pajak yang diukur melalui jumlah pencairan atas penerbitan surat teguran, surat paksa dan surat sita meningkat maka realisasi penerimaan pajak juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika penagihan pajak menurun maka realisasi penerimaan pajak juga akan menurun. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari dua variabel independen yang mempengaruhi realisasi penerimaan pajak, variabel yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap realisasi penerimaan pajak dalam penelitian ini ialah variabel penagihan pajak, karena penagihan pajak secara langsung memberikan kontribusi yang nyata terhadap realisasi penerimaan pajak. Pencairan atas penagihan pajak yang dilakukan terhadap wajib pajak yang memiliki utang pajak akan secara langsung menambah realisasi penerimaan pajak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan realisasi penerimaan pajak melalui pelaksanaan *self assessment system* sebaiknya KPP Pratama Sumedang memberikan penyuluhan terhadap wajib pajak mengenai kewajibannya dalam pelaksanaaan *self assessment system* khususnya dalam hal pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT). Sehingga wajib pajak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam hal pelaporan SPT dan menjadi lebih taat serta tepat waktu dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak. Hal ini tentu akan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan *self assessment system* dengan membayar dan melaporkan pajak terutangnya dengan tepat waktu.
2. Untuk meningkatkan realisasi penerimaan pajak melalui penagihan pajak, sebaiknya KPP Pratama Sumedang perlu menyesuaikan jumlah sumber daya manusia untuk melakukan tindakan penagihan pajak dengan jumlah wajib pajak yang menunggak. Dengan menambah jurusita pajak untuk melakukan tindakan penagihan pajak akan meningkatkan efisiensi penagihan pajak karena semakin banyak jurusita pajak yang bertugas untuk menagih tunggakan wajib pajak maka semakin banyak pula pencairan atas penagihan yang dilakukan. KPP Pratama Sumedang juga perlu memberikan himbauan kepada wajib pajak yang terdaftar agar melakukan pembayaran atas pajak terutangnya sebelum tanggal jatuh tempo pembayaran agar tidak terjadi penunggakan pajak.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi perpajakan maka diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai sumber informasi dalam mengembangkan disiplin ilmu mengenai realisasi penerimaan pajak, pelaksanaan *self assessment system*, dan penagihan pajak.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperluas ruang lingkup penelitian dan mencari lebih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi realisasi penerimaan pajak selain variabel independen yang telah diteliti

pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang sama, tetapi unit analisis, populasi, sampel dan metode analisis yang berbeda ataupun mencari variabel lain yang dapat mempengaruhi realisasi penerimaan pajak agar diperoleh suatu kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang dibangun oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Chairil Anwar Pohan. 2017a. *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Edisi 2 Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Chairil Anwar Pohan. 2017b. *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Derlina Sutria Tunas. 2013. *Efektivitas Penagihan Tunggakan Pajak Dengan Menggunakan Surat Paksa Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado*. ISSN: 2303-1174 Jurnal EMBA Vol.1 No.4.

Diana Sari. 2016. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Fidel. 2010. *Cara Mudah & Praktis Memahami Masalah-Masalah Perpajakan*. Jakarta: Murai Kencana.

Gunadi. 2012. *Pajak Internasional*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Haula Rosdiana dan Edi Irianto. 2011. *Panduan Lengkap Tata Cara Perpajakan di Indonesia*. Jakarta: Visimedia Pustaka.

Hazra Muda, Sifrid S. Pangemanan dan Victorina Z. Tirayoh. 2015. *Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Dampaknya Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung*. ISSN: 2303-1174 Jurnal EMBA 1 Vol.3 No.4.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ida Ayu Ivon Trisnayanti dan I Ketut Jati. 2015. *Pengaruh Self Assessment System, Pemeriksaan Pajak, Dan Penagihan Pajak Pada Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 (2015): 292-310.

Ida Zuraida dan L.Y Hari Sih Advianto. 2011. *Penagihan Pajak Pusat dan Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Andi.

Melisa, Srikandi dan Achmad. 2015. *Pengaruh Self Assessment System Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi Pada KPP Singosari Malang)*. Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 7 No. 1.

Putri Sigaraning Ati. 2013. *Analisis Penerapan Self Assesment System Penerimaan Pajak Penghasilan Pada Wajib Pajak Badan (Studi Kasus Pada KPP Pratama Jember)*. Artikel Ilmiah Mahasiswa.

Putu Putra Mahendra dan I Made Sukartha. 2014. *Pengaruh Kepatuhan, Pemeriksaan, Dan Penagihan Pajak Pada Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*. ISSN: 2302 – 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3.

Reida Wulan Hudany. 2015. *Pengaruh Ekstensifikasi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak dan Surat Paksa Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Di Kpp Pratama Solok*. Jom. FEKON Vol.2 No. 2.

Sakti Nufransa Wira. 2015. *Panduan Praktis Mengurus Pajak Secara Online*. Jakarta: Visimedia.

Sardana. 2014. *Kenali Hak dan Kewajiban Perpajakan Anda*. Bandung: Alfabeta.

Singgih Santoso. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Rekayasa Sains.

Sofyeti Misman. 2016. *Pengaruh Penerapan Sistem Self Assessment Terhadap Optimalisasi Penerimaan Pph Pasal 25 Wajib Pajak Badan Pada Kpp Pratama Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 04 Tahun 2016.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Uma Sekaran dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2008. *Teknik-Teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Genesis.

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

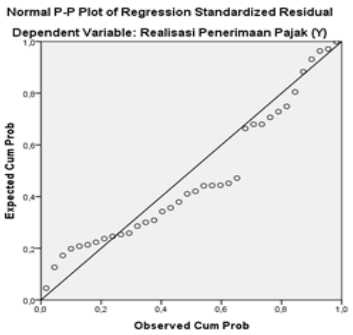
Yessi Arisandi. 2015. *Pengaruh Penambahan Wajib Pajak Badan, Penyampaian SPT Masa PPh Badan, Penerbitan Surat Tagihan Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*. Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15143,43137
Most Extreme Differences	Absolute	,196
	Positive	,196
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		1,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.



Gambar 4.10
Grafik Normal *P-P Plot*

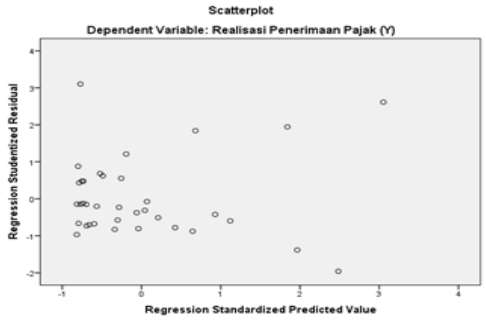
Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Self Assessment System (X1)	,997	1,003
	Penagihan Pajak (X2)	,997	1,003

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak (Y)

Gambar 4.11
Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,605[a]	,366	,328	15595,57336	2,105

a. Predictors: (Constant), Penagihan Pajak (X2), Self Assessment System (X1)
b. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak (Y)

Tabel 4.7
Hasil Estimasi Persamaan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.852,547	3.399,837		9,663	,000
	Self Assessment System (X1)	,913	,335	,378	2,726	,010
	Penagihan Pajak (X2)	17,268	4,846	,495	3,563	,001

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak (Y)

Tabel 4.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,605[a]	,366	,328	15595,57336	2,105

a. Predictors: (Constant), Penagihan Pajak (X2), Self Assessment System (X1)
b. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak (Y)

Tabel 4.10
Hubungan Antara *Self Assessment System* dengan Realisasi Penerimaan Pajak

Correlations

		Self Assessment System (X1)	Realisasi Penerimaan Pajak (Y)
Self Assessment System (X1)	Pearson Correlation	1	,350*
	Sig. (2-tailed)		,036
	N	36	36
Realisasi Penerimaan Pajak (Y)	Pearson Correlation	,350*	1
	Sig. (2-tailed)	,036	
	N	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.11
Hubungan Antara Penagihan Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak

Correlations

		Penagihan Pajak (X2)	Realisasi Penerimaan Pajak (Y)
Penagihan Pajak (X2)	Pearson Correlation	1	,473**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	36	36
Realisasi Penerimaan Pajak (Y)	Pearson Correlation	,473**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,605[a]	,366	,328	15595,57336	2,105

a. Predictors: (Constant), Penagihan Pajak (X2), Self Assessment System (X1)
b. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak (Y)

Tabel 4.13
Pengaruh Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Self Assessment System (X1)	,378	,350
	Penagihan Pajak (X2)	,495	,473

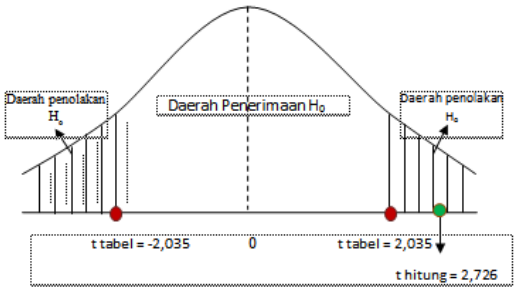
a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak (Y)

Tabel 4.14
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

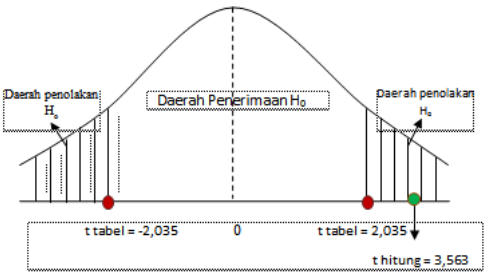
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.852,547	3.399,837		9,663	,000
	Self Assessment System (X1)	,913	,335	,378	2,726	,010
	Penagihan Pajak (X2)	17,268	4,846	,495	3,563	,001

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak (Y)



Grafik 4.12
Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel *Self Assesment System* (X1) Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak (Y)



Grafik 4.13
Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Penagihan Pajak (X2) Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak (Y)